



Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Berdasarkan Gender

Fidia Fitri^{*}, Andi Yunarni Yusri², Ahmad Budi Sutrisno³

^{1, 2, 3}STKIP Andi Matappa

* Email: fidyahfitri1010@gmail.com

Received: 10 Oktober 2024; Revised: 15 Desember 2024 ; Accepted: 05 Februari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi SPLTV berdasarkan gender pada kelas X MAN Pangkep. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes tertulis dan wawancara. Subjek yang terpilih dalam penelitian ini berjumlah 6 siswa, 3 siswa laki – laki dan 3 siswi perempuan. Subjek terpilih tersebut kemudian diwawancarai untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita SPLTV Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) subyek laki-laki cenderung lebih banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel dari pada subyek perempuan. Dimana kesulitan subyek laki-laki dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel terletak pada kesulitan konsep, kesulitan prinsip dan kesulitan keterampilan/skill. Sedangkan pada subyek perempuan tidak mengalami kesulitan konsep dan prinsip namun mengalami kesulitan keterampilan/skill. b) Dalam hal menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel, kesulitan menyelesaikan soal disebabkan oleh adanya pengaruh perbedaan gender dalam struktur otak, dimana laki-laki cenderung menyelesaikan soal secara terburu-buru, kurang teliti dan memutuskan jawaban tanpa melakukan pemeriksaan kembali serta mengabaikan beberapa langkah penyelesaian, sedangkan perempuan lebih memerlukan waktu untuk mengambil keputusan/kesimpulan jawaban dengan melakukan pemeriksaan kembali, teliti dalam melakukan perhitungan serta memperhatikan langkah-langkah penyelesaian yang lebih terstruktur.

Kata Kunci: kesulitan siswa, soal cerita, SPLTV, gender

I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam sekolah baik jenjang sekolah dasar, maupun sekolah menengah sesuai dengan Undang – Undang RI No 20 Tahun 2003 Pasal 37 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Matematika termasuk dalam kelompok mata pelajaran yang wajib dipelajari. Hal ini di tegaskan Soemarmo dan Hendriana (2014:1) juga menegaskan bahwa “Setiap orang dalam kegiatan hidupnya akan terlibat dengan matematika, mulai dari bentuk yang sederhana dan rutin sampai pada bentuknya yang sangat kompleks”

This is open access article under the CC-BY-SA-licens



Salah satu penyelesaian permasalahan dalam matematika adalah dengan metode soal cerita. Soal cerita merupakan soal-soal yang menggunakan bahasa verbal dan umumnya berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Pemberian soal dimaksudkan untuk mengenalkan kepada siswa tentang manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari dan melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kasus pengerjaan soal cerita peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan dalam berhitung saja, melainkan memperhatikan proses penyelesaiannya juga. Adapun keterampilan yang harus dikembangkan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita adalah memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah dan menafsirkan solusinya. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan soal cerita peserta didik diharapkan menyelesaikan tahap demi tahap sehingga guru mampu menganalisis kemampuan yang telah mereka miliki. Namun, pada kenyataannya dalam menyelesaikan soal cerita peserta didik sering mengalami kesulitan seperti sulit untuk memahami apa yang dimaksud oleh soal, apa yang diketahui dan ditanyakan oleh soal, berlanjut pada bagaimana atau cara apa menyelesaikan soal, begitu pula dalam mengomunikasi-kan temuan/hasil (Utami, 2018:188). Ketidakmampuan peserta didik dalam memahami soal menunjukkan bahwa peserta didik tidak mampu menangkap permasalahan yang dituangkan dalam soal cerita. Apabila peserta didik tidak mampu memahami masalah, tentu akan kesulitan pada tahap selanjutnya. Hal ini menunjukkan pentingnya guru untuk membiasakan peserta didik menyelesaikan latihan soal berupa soal cerita.

Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) mengungkapkan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yaitu (1) kesulitan memahami konsep, terletak pada kesulitan siswa dalam memahami maksud dari soal seperti apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, tidak dapat menentukan variabel pada suatu sistem persamaan. (2) kesulitan prinsip, terletak pada kesulitan siswa dalam menuliskan model matematika dan kesulitan dalam menggunakan rumus atau metode penyelesaian seperti metode substitusi, eliminasi dan gabungan(eliminasi-substitusi) dalam menyelesaikan cerita. (3) kesulitan skill, terletak pada kesulitan dalam menuliskan langkah-langkah penyelesaian, kesulitan dalam operasi bilangan dan salah dalam menuliskan jawaban.. Hasil wawancara dengan guru matematika kelas X MAN Pangkep (Ibu Hj. Marni, S. Pd., M.Pd) pada tanggal 14 Desember 2022 juga mengungkapkan bahwa pada umumnya, siswa sering mengalami kesulitan ketika menghadapi masalah dalam bentuk cerita, terutama saat berhadapan dengan soal cerita Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. Materi sistem persamaan linear tiga variabel memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam

menyelesaikan soal. Sebagian besar siswa akan mengalami kesulitan saat membuat model matematika, siswa kurang mengerti dan paham konsep yang diinginkan sehingga siswa akan kesulitan apabila mengerjakan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan guru. Hal ini bisa disebabkan karena kesulitan dalam menganalisis soal, atau kemampuannya membacanya kurang dan kurang mengetahui atau tidak paham dengan rumus yang akan digunakan, penguasaan materi matematika yang kurang, dan siswa tidak mampu menerjemahkan informasi yang relevan ke dalam persamaan matematika.

Perlu diketahui bahwa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru pada setiap siswa berbeda. Perbedaan yang paling sering diteliti adalah perbedaan berdasarkan gender. Gender ialah sifat dan sikap yang menempel pada perempuan serta laki-laki yang terbentuk secara sosial serta budaya. Setiap siswa laki-laki serta dan perempuan pada pembelajaran matematika mempunyai karakteristik masing – masing. Perbedaan karakteristik gender bisa berdampak pada proses berpikir siswa dalam memecahkan suatu masalah. Informasi ini diungkapkan Mohamad Salam dan Salim (2020:137) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa perempuan memiliki proses mengingat yang kuat dan lebih focus pada persoalan kehidupan nyata yang sifatnya praktis, sedangkan laki-laki memiliki kemampuan berpikir logis yang baik serta lebih fokus pada aspek yang tak terbentuk.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk beberapa pihak diantaranya: (1) Bagi sekolah, dengan mengetahui kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear tiga variabel maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan. (2) Bagi guru pengajar, penelitian ini di harapkan dapat membantu guru mengidentifikasi kesulitan siswa menyelesaikan soal sistem persamaan linear tiga variabel sehingga dapat meningkatkan mutu pengajaran khususnya pada masalah soal-soal sistem persamaan linear tiga variabel. (3) Bagi siswa, dengan mengetahui kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear tiga variabel maka siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan cara belajar sehingga dapat diperoleh prestasi yang memuaskan.

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MAN Pangkep, JL. Raya Talaka KM 65, Talaka, Kec. Ma`rang, Kab. Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang siswa, 3 siswa laki dan 3 siswi perempuan kelas X MAN Pangkep tahun ajaran 2022/2023.

C. Instrumen Penelitian

- a. Instrumen penelitian ini ada dua yaitu jenis yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri sedangkan instrumen pendukung tersebut diantaranya yaitu:
- b. Peneliti merupakan instrumen utama pada sebuah penelitian kualitatif. Peneliti yang merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen akan mempermudah menggali informasi dari subjek sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Lembar tes berupa soal – soal cerita SPLTV yang disusun dengan tujuan untuk memperoleh data kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel siswa. Jenis tes yang digunakan adalah tes uraian.
- d. Pedoman wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan Linear tiga variabel. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2017).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahapan yaitu pengumpulan data secara pemberian tes, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data secara tes dilakukan pada tanggal 24 Juli 2023 selama 90 menit. Proses wawancara dilakukan setelah dilakukan analisis terhadap hasil tes dan pengkategorian dan kesesuaian dengan indikator kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung kebenaran dari informasi yang diperoleh. Baik itu berupa foto, catatan selama penelitian, maupun rekaman selama proses wawancara berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Data yang tekumpul atau data yang didapat dari penelitian di lapangan di analisis dengan langkah-langkah model Miles dan Huberman (Sugiono,2020) yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Lexy J Moleong (Pratiwi.N, 2021) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data yang didapat. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan triangulasi teknik. Peneliti memakai tes dan wawancara untuk mendapatkan data dari siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Juli 2023 peneliti melakukan tes di kelas X IPA 3. Pada kegiatan penelitian, pelaksanaan tes diikuti oleh 28 siswa yaitu 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Setelah melakukan tes tertulis, peneliti memeriksa dan memberikan nilai terhadap jawaban siswa. Berdasarkan hasil perolehan nilai siswa kemudian peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu siswa laki – laki dan perempuan kemudian memilih 6 subjek penelitian dengan syarat 1) subjek yang mampu berkomunikasi dengan baik 2) subjek bersedia dalam pengambilan data selama penelitian. Peneliti memilih masing-masing 3 perwakilan siswa dari setiap gender yakni 3 orang laki – laki dan 3 orang perempuan dengan memperhatikan hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal tes. Adapun subjek yang terpilih, kemudian dilakukan wawancara yang bertujuan untuk mengungkap semua informasi secara langsung dari subjek penelitian mengenai kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita.

Tabel 1. Subyek Penelitian

No	Inisial	Gender	Kode
1	AM	L	SL – 01
2	SS	L	SL – 02
3	JA	L	SL – 03
4	MKN	P	SP – 04
5	SFA	P	SP – 05
6	RJT	P	SP – 06

Sumber : Hasil Penskoran. Tahun 2023

Berlandaskan pada data hasil tes tertulis dan wawancara subjek, maka akan dipaparkan hasil penelitian kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel berdasarkan gender dapat dilihat dalam tabel analisis berikut

Tabel 2. Analisis Kesulitan Siswa

Kode Subjek	Nomor Soal	Jenis Kesulitan		
		K	P	S
SL – 01	1	✓	✓	✓
	2	✓	✓	S
	3	✓	✓	S
SL – 02	1	✓	✓	✓
	2	✓	P	S
	3	✓	P	S
SL – 03	1	K	P	S
	2	K	P	S
	3	K	P	S
SP – 04	1	✓	✓	✓
	2	✓	✓	✓
	3	✓	✓	✓
SP – 05	1	✓	✓	✓
	2	✓	✓	S
	3	K	✓	S
SP – 06	1	✓	✓	S
	2	✓	P	S
	3	K	P	S

Sumber : Hasil Penskoran. Tahun 2023

Keterangan:

K :: Kesulitan Konsep

P : Kesulitan Prinsip

S : Kesulitan Skill

✓ : Tidak mengalami kesulitan

a) Kesulitan Konsep

Dalam penelitian ini, indikator kesulitan konsep terletak pada kesulitan siswa dalam memahami maksud dari soal cerita pada materi sistem persamaan linear tiga variabel seperti siswa kesulitan menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan, siswa tidak mampu menentukan variabel serta siswa tidak memahami soal sehingga sulit membuat model matematika.

Berdasarkan hasil analisis tes dan wawancara tentang soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel terhadap 6 subyek yakni subyek laki-laki sebanyak 3 siswa (SL-01, SL-02, SL-03) dan subyek perempuan sebanyak 3 siswi (SP-04, SP-05, SP-06) menunjukkan bahwa SL-01, SL-02, SP-04, SP-05 dan SP-06 tidak mengalami kesulitan konsep. Berikut rincian kesulitan konsep yang dialami oleh setiap subjek:

SL-01 tidak mengalami kesulitan dalam menentukan konsep, baik pada soal cerita nomor 1, nomor 2 maupun nomor 3. Jawaban SL-01 kurang lengkap dan terstruktur karena tidak menentukan variabel di lembar jawaban namun pada saat wawancara SL-01 mampu menjelaskan secara logis.

SL-02 juga tidak mengalami kesulitan dalam menentukan konsep pada soal cerita nomor 1 dan nomor 2, namun mengalami kesulitan konsep pada soal nomor 3. Jawaban SL-02 kurang lengkap dan terstruktur karena tidak menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan di lembar jawaban namun pada saat wawancara SL-01 mampu menjelaskan secara logis.

SL-03 mengalami kesulitan dalam menentukan konsep, baik pada soal cerita nomor 1, nomor 2 dan nomor 3. SL-03 tidak mampu menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan oleh soal, tidak mampu menentukan variabel sehingga kesulitan membuat model matematikanya.

SP-04 tidak mengalami kesulitan dalam menentukan konsep, baik pada soal cerita nomor 1, nomor 2 dan nomor 3. Jawaban SP-04 juga lengkap dan terstruktur mulai dari menentukan yang diketahui dan ditanyakan, menentukan variabel serta membuat model matematika sebelum mengerjakan soal.

SP-05 juga tidak mengalami kesulitan dalam menentukan konsep pada soal cerita nomor 1 dan nomor 2, namun mengalami kesulitan konsep pada soal nomor 3. Jawabannya kurang lengkap dan terstruktur karena tidak menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan di lembar jawaban namun pada saat wawancara SP-05 mampu menjelaskan dengan baik.

SP-06 tidak mengalami kesulitan dalam menentukan konsep pada soal cerita nomor 1 dan nomor 2, namun mengalami kesulitan konsep pada soal nomor 3. Jawaban SP-06 pada soal nomor 1 dan nomor 2 lengkap dan terstruktur namun pada soal cerita nomor 3, SP-06 tidak mengerjakan soal karena tidak memahami maksud dari soal.

Berdasarkan uraian di atas, kesulitan konsep paling banyak dialami oleh SL-03, dari data analisis tes SL-03 saat mengerjakan soal cerita, SL-03 tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, tidak mampu menentukan variabel serta kesulitan membuat model matematika. Dalam wawancaranya SL-03 mengungkapkan bahwa SL-03

tidak tahu dan memahami maksud dari soal sehingga kesulitan menentukan konsep. SL-03 menjawab soal dengan menuliskan jawaban dengan mengambil jawaban apa yang ada di soal. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam menentukan konsep lebih banyak dilakukan oleh laki-laki daripada perempuan.

b) Kesulitan Prinsip

Dalam penelitian ini, indikator kesulitan prinsip yaitu siswa tidak menguasai prinsip dalam menyelesaikan operasi aljabar dengan metode eliminasi dan substitusi maupun dengan metode gabungan.

Berdasarkan hasil analisis tes dan wawancara tentang soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel terhadap 6 subyek yakni subyek laki-laki sebanyak 3 siswa (SL-01, SL-02, SL-03) dan subyek perempuan sebanyak 3 siswi (SP-04, SP-05, SP-06) menunjukkan bahwa SL-01, SP-04 dan SP-05 tidak mengalami kesulitan prinsip. Berikut rincian kesulitan prinsip yang dialami oleh setiap subjek:

SL-01 tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip, baik pada soal cerita nomor 1, nomor 2 maupun nomor 3. SL-01 menuliskan langkah-langkah eliminasi dan substitusi di lembar jawaban secara lengkap dan terstruktur dan SL-01 mampu menjelaskan pada saat wawancara.

SL-02 tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip pada soal cerita nomor 1, namun mengalami kesulitan prinsip pada soal nomor 2 dan nomor 3. Pada soal cerita nomor 1, SL-02 tidak menuliskan langkah – langkah eliminasi dan substitusi secara detail, namun di lembar jawaban SL-02 langsung mengerjakan soal dengan langkah-langkah penyelesaian yang benar. Sedangkan pada soal cerita nomor 2 dan nomor 3, SL-02 kurang mengerti prinsip pengerjaan dengan metode eliminasi dan substitusi pada soal karena berbeda dengan soal sebelumnya sehingga SL-02 mengerjakan soal secara asal asalan. SL-02 tidak mampu menggunakan prinsip untuk mengerjakan soal yang berbeda.

SL-03 mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip, baik pada soal cerita nomor 1, nomor 2 dan nomor 3. SL-03 tidak mampu menentukan prinsip/rumus yang digunakan sehingga SL-03 tidak menyelesaikan soal dan hanya mengerjakan soal secara asal-asalan.

SP-04 tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip, baik pada soal cerita nomor 1, nomor 2 dan nomor 3. SP-04 dapat menyelesaikan soal sesuai prinsip dengan benar dan tepat serta SP-04 menuliskan langkah-langkah eliminasi dan substitusi di lembar jawaban secara lengkap dan terstruktur.

SP-05 tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip pada soal cerita nomor 1, nomor 2 dan nomor 3. SP-05 dapat menyelesaikan soal sesuai prinsip dengan benar dan

tepat. SP-05 juga menuliskan langkah-langkah eliminasi dan substitusi di lembar jawaban secara lengkap dan terstruktur.

SP-06 tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip pada soal cerita nomor 1, namun mengalami kesulitan prinsip pada soal nomor 2 dan nomor 3. Pada soal cerita nomor 1, SP-06 tidak menuliskan langkah – langkah eliminasi dan substitusi secara detail, namun di lembar jawaban SP-06 langsung mengerjakan soal dengan langkah-langkah penyelesaian yang benar. Pada soal cerita nomor 2, SP-06 kurang mengerti prinsip pengerjaan dengan metode eliminasi dan substitusi pada soal tersebut karena berbeda dengan soal sebelumnya sehingga SP-06 tidak menyelesaikan soal sampai akhir. Sedangkan pada soal cerita nomor 3, SP-06 tidak mengerjakan soal karena tidak memahami maksud dari soal.

Berdasarkan uraian di atas, kesulitan prinsip dialami oleh dua orang subyek laki-laki yaitu SL-02 dan SL-03 serta satu orang subyek perempuan yaitu SP-06. Dari hasil wawancara SL-02 mengungkapkan bahwa subyek keliru mengerjakan soal yang berbeda sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pada soal nomor 2 dan nomor 3. Hasil tes dan wawancara juga dilakukan terhadap subyek SL-03 mengungkapkan bahwa subyek tidak memahami soal sehingga tidak mengetahui cara penyelesaiannya. Begitupun dengan subyek SP-06, subyek mengalami kesulitan prinsip pada soal nomor 2 dan nomor 3 terlihat dari subyek tidak mampu menyelesaikan soal menggunakan metode eliminasi dan substitusi dengan tepat.

c) Kesulitan Keterampilan (*skill*)

Dalam penelitian ini, indikator kesulitan keterampilan (*skill*) yaitu siswa kesulitan dalam operasi hitung bilangan dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Berdasarkan hasil analisis tes dan wawancara tentang soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel terhadap 6 subyek yakni subyek laki-laki sebanyak 3 siswa (SL-01, SL-02, SL-03) dan subyek perempuan sebanyak 3 siswi (SP-04, SP-05, SP-06) menunjukkan bahwa hanya subyek SP-04 yang tidak mengalami kesulitan keterampilan(*skill*). Berikut rincian kesulitan keterampilan (*skill*) yang dialami oleh setiap subjek:

SL-01 dan SL-02 tidak mengalami kesulitan keterampilan(*skill*) pada soal cerita nomor 1, namun mengalami kesulitan keterampilan(*skill*) pada soal nomor 2 dan nomor 3. Pada soal nomor 1, SL-01 dan SL-02 tidak memeriksa kembali jawaban yang dikerjakan untuk memastikan kebenaran jawaban melalui persamaan yang dihitung, menandakan bahwa SL-01 dan SL-02 mengambil keputusan/kesimpulan secara cepat tanpa mengecek kembali jawaban, namun demikian SL-01 mampu menyelesaikan soal dengan operasi

hitung yang benar dan tepat. Sedangkan pada soal nomor 2 dan nomor 3, jawaban SL-01 tepat karena kurang teliti dan mengerjakan soal secara terburu-buru sehingga jawaban yang di peroleh kurang tepat.

SL-03 mengalami kesulitan keterampilan (skill) , baik pada soal cerita nomor 1, nomor 2 dan nomor 3. SL-03 tidak memahami soal sehingga SL-03 tidak menyelesaikan soal dan hanya mengerjakan soal secara asal-asalan.

SP-05 tidak mengalami kesulitan keterampilan (skill) pada soal cerita nomor 1, namun mengalami kesulitan keterampilan (skill) pada soal nomor 2 dan nomor 3. Pada soal nomor 1, SP-05 tidak memeriksa kembali jawaban yang dikerjakan untuk memastikan kebenaran jawaban melalui persamaan yang dihitung, namun demikian SP-05 mampu menyelesaikan soal dengan operasi hitung yang benar dan tepat. Sedangkan pada soal nomor 2 dan nomor 3, jawaban SP-05 kurang tepat karena kurang teliti.

SP-06 mengalami kesulitan keterampilan(skill) pada soal cerita nomor 1, nomor 2 dan nomor 3, namun mengalami kesulitan konsep pada soal nomor 3. Pada soal nomor 1, jawaban SP-06 kurang teliti sehingga salah menuliskan tanda positif dan negatif pada jawaban sehingga jawaban yang di peroleh kurang tepat. Pada soal cerita nomor 2 SP-06 tidak mengerjakan soal sampai selesai sehingga tidak melakukan operasi hitung serta pada soal cerita nomor 3, SP-06 tidak mengerjakan soal karena tidak memahami maksud dari soal.

Berdasarkan uraian diatas, kesulitan keterampilan(skill) banyak dialami oleh subyek SL-01, SL-02, SL-03, SP-05 dan SP-06. Dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan keterampilan(skill) yang di lakukan subyek dikarenakan subyek kurang teliti dan salah dalam operas hitung baik pada operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian sehingga jawaban yang diperoleh kurang tepat.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dilihat bahwa kesulitan konsep dialami oleh satu orang siswa laki-laki yaitu SL-03. Kesulitan prinsip cenderung lebih banyak dilakukan oleh siswa laki-laki yaitu SL-02 dan SL-03. Sedangkan untuk kesulitan skill/keterampilan dialami oleh semua subjek laki laki (SL-02, SL-03) dan dua subyek perempuan (SP-05, SP-06). Sehingga dapat disimpulkan bahwa subyek laki-laki cenderung lebih banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel dari pada subyek perempuan. Hal ini relevan dengan penelitian Tasya Aulia Faizal (2023) mengungkapkan bahwa siswa perempuan lebih unggul dibanding siswa laki-laki, siswa perempuan sedikit mengalami kesulitan dibanding siswa laki-laki. Dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel dapat dilihat bahwa kesulitan yang dialami

oleh subyek laki-laki cenderung disebabkan oleh adanya pengaruh perbedaan gender dalam struktur otak, dimana laki-laki cenderung menyelesaikan soal secara terburu-buru, kurang teliti dan memutuskan jawaban tanpa melakukan pemeriksaan kembali serta mengabaikan beberapa langkah penyelesaian, sedangkan perempuan lebih memerlukan waktu untuk mengambil keputusan/kesimpulan jawaban dengan melakukan pemeriksaan kembali, teliti dalam melakukan perhitungan serta memperhatikan langkah-langkah penyelesaian yang lebih terstruktur. Ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nenny Indrawati(2016) yang mengungkapkan bahwa dalam hal menyelesaikan masalah dimana laki-laki cenderung menyelesaikan masalah dengan terburu-buru sehingga mengabaikan beberapa langkah penyelesaian namun pada akhirnya tetap menghasilkan jawaban yang tepat, sedangkan perempuan lebih memperhatikan kerapian dan langkah-langkah penyelesaian yang lebih terstruktur.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa: a) Subyek laki-laki cenderung lebih banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel dari pada subyek perempuan. Dimana kesulitan subyek laki-laki dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel terletak pada kesulitan konsep, kesulitan prinsip dan kesulitan keterampilan/skill. Sedangkan pada subyek perempuan tidak mengalami kesulitan konsep dan prinsip namun mengalami kesulitan keterampilan/skill. b) Dalam hal menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel, kesulitan menyelesaikan soal disebabkan oleh adanya pengaruh perbedaan gender dalam struktur otak, dimana laki-laki cenderung menyelesaikan soal secara terburu-buru, kurang teliti dan memutuskan jawaban tanpa melakukan pemeriksaan kembali serta mengabaikan beberapa langkah penyelesaian, sedangkan perempuan lebih memerlukan waktu untuk mengambil keputusan/kesimpulan jawaban dengan melakukan pemeriksaan kembali, teliti dalam melakukan perhitungan serta memperhatikan langkah-langkah penyelesaian yang lebih terstruktur.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menawarkan beberapa saran terkait kesulitan yang dialami siswa yaitu: siswa harus diberikan latihan-latihan soal yang mempunyai bentuk berbeda-beda, dan siswa juga harus aktif mencari informasi agar pengetahuan siswa menjadi luas. Guru seharusnya membiasakan siswa membentuk perencanaan, mengamati langkah-langkahnya saat memeriksa kembali hasil yang telah diperoleh. Guru harus mendorong siswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum jelas. Bagi peneliti lain yang akan melangsungkan penelitian sejenis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian yang sejenis, sebaiknya mengkaji lebih dalam terkait analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel.

DAFTAR PUSTAKA

Hendriana, H.H., et.al., 2017. Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa. Bandung: Refika Aditama

Indrawati, Nenny. Nurfaidah Tasni(2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Tingkat Kompleksitas Masalah dan Perbedaan Gender. Jurnal Saintifik.

Khasanah, A., N.,dkk. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gender. Jurnal Pedagogy.

Maspupah.A. dkk (2020). Analisis Kesulitan Siswa Mts Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Perbedaan Gender. Jurnal Cendekia, Jurnal Pendidikan Matematika. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.193>

Nashoba, D., R. (2019). Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII Pada Pokok Bahasan Himpunan Dikontrol Dengan Kemampuan Berpikir Kritis di MTs Darul Amanah. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.

Rahmawati. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VIII UPT SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

Salam, M., & Salim, S. (2020). Analysis of Mathematical Reasoning Ability (MRA) with the Discovery Learning Model in Gender issues. Journal of Educational Science and Technology (EST). <https://doi.org/10.26858/est.v6i2.13211>

Sudirman., Cahyono, E. & Kadir. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Pesisir Ditinjau Dari Perbedaan Gender. Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika. <http://dx.doi.org/10.33772/jpbm.v3i2.572>.

Sugiono. (2020). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta,cv.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pusdiklat Perpusnas.

Utami, R.W. dkk. 2018. Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. Jurnal Ilmiah Kependidikan. <http://Dx.Doi.Org/10.30998/Fjik.V5i3.2719>

Poligon: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol (No), Tahun - Halaman
Fidia Fitri ^{1*}, Andi Yunarni Yusri ², Ahmad Budi Sutrisno³

Sekretariat Redaksi Jurnal Poligon
Publisher: LPPM STKIP Andi Matappa Pangkep

Alamat : Jl. Andi Mauraga No. 70 Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, Indonesia

Telepon : (0410) 22495 Kodepos 90611

Contact: Muhammad Taqwa, S.Pd, M.Pd (081242076641 (WA))

Email : poligonjurnal@gmail.com (Poligon: Jurnal Pendidikan Matematika)

poligonjurnal@stkip-andi-matappa.ac.id

Website : <http://jurnal2.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/poligon>